



Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum.
Dian Marisha Putri, S.S., M.Si.

Sosiolinguistik

Analisis
Interferensi Budaya
pada Media Sosial

SOSIOLINGUISTIK

Analisis Interferensi Budaya pada Media Sosial

Dr. Yusni khairul Amri, M.Hum.

Dian Marisha Putri, SS., M.Si

SOSIOLINGUISTIK

Analisis Interferensi Budaya pada Media Sosial

Editor: Rahmadsyah Rangkuti, MA.,Ph.D
Eka Zhaki Safira

Disain Isi:

Hak cipta dilindungi oleh Undang-undang; dilarang memperbanyak, menyalin, merekam sebagian atau seluruh bagian buku ini dalam bahasa atau bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit Manggu Media, Bandung, Indonesia

Manggu Media, Juni 2019

Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan (KDT)
Bibliografi, Indeks

ISBN: 978-979-450-614-5

Dr. Yusni khairul Amri, M.Hum

Dian Marisha Putri, SS., M.Si

SOSIOLINGUISTIK

Analisis Interferensi Budaya pada Media Sosial, Cet. 1

Bandung: Manggu Media, 2019

x + 155 hlm: 140 mm x 230 mm

Manggu Media

KATA PENGANTAR

Buku ini berjudul: *Sosiolinguistik: Analisis Interferensi Budaya pada Media Sosial* berisi tulisan berdasarkan hasil analisis kajian tidak terlepas dari konsep komunikasi pada sosial media. Tulisan ini mencoba untuk mengungkapkan kajian masyarakat dan bahasa sebagai media komunikasi pada sosial media .

Pemelajaran Sosiolinguistik: Analisis Interferensi Budaya pada Media Sosial sebagai hasil penelitian untuk buku ajar. Buku ini bukanlah yang terbaik, tetapi sebagai upaya mengejawantahkan hasil kajian menjadi buku yang dapat digunakan dalam pemelajaran bahasa dan sosial pada kajian sosiolinguistik.

Buku Sosiolinguistik: Analisis Interferensi Budaya pada Media Sosial, diharapkan dapat digunakan mendukung pembelajaran bahasa dan sosiolinguistik pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Sastra Indonesia, Pendidikan Bahasa Inggris, Sastra Inggris, dan Program Studi Linguistik di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Fakultas Bahasa dan Seni (FBS), Fakultas Ilmu Budaya (FIB), dan Pascasarjana, dapat juga sebagai pegangan Pengajar (Dosen dan Guru) Peneliti, serta Pemerhati bahasa.

Kritik dan saran yang membangun dari pihak-pihak yang berkompeten dan peduli dengan kajian Sosiolinguistik dan kajian Linguistik dan Budaya untuk menyempurnakan tulisan ini di masa mendatang sangat diharapkan, semoga bermanfaat.

Medan, Juni 2019

Penulis

Yusni khairul Amri
DianMarisha Putri

UCAPAN TERIMA KASIH

Assalamualaikum wr. wb.

Puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, berkat izin-Nya dapat menyelesaikan buku yang berjudul: *Sosiolinguistik: Analisis Interferensi Budaya pada Media Sosial*.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Dr. Agussani, M.AP, Wakil Rektor 1 Dr. Muhammad Arifin S.H., M.H, Wakil Rektor 2 Akrim, S.Pd.I., M.Pd., Wakil Rektor 3 Dr. Rudianto, S.Sos., M.Si, Sekretaris Rektor UMSU Gunawan, S.Pd.I., M.TH. Kepala Lembaga Penelitian (LPPM) Dr. Muhammad Said, M.Si. Begitu juga penghargaan kepada Dr. H. Elfrianto, M.Pd selaku Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Wakil Dekan 1 dan Wakil Dekan 3. Bapak Dr, Mhd. Isman, M.Hum selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan seluruh Dosen di FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis secara khusus menyampaikan terima kasih kepada Editor Dian Marisha Putri, SS., M.Si yang dengan rela untuk menyunting naskah penelitian ini menjadi Buku serta kepada penerbit yang telah menerbitkan buku ini.

Kepada Dosen-dosen yang telah memberikan dorongan masukan saat berdiskusi, begitu pula semua pihak yang telah menolong penulis dalam rangka memberikan kritikan dan saran dalam menerbitkan buku ini. Semoga Allah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya bagi kita semua. Amin.

Wassalamualaikum Wr. Wb.,

Dr. Yusni khairul Amri, M.Hum
Dian Marisha Putri, SS., M.Si

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	ii
Ucapan Terima Kasih	iv
Daftar Isi.....	v
BAB 1 SOSIOLINGUISTIK DAN BUDAYA	9
A. Pendahuluan.....	9
B. Masyarakat dan Bahasa	10
C. Interaksi Sosial	12
D. Budaya dan Sociolinguistik Budaya.....	22
E. Kesimpulan	29
F. Latihan	30
BAB 2 BAHASA DAN INTERAKSI SOSIAL	31
A. Pendahuluan.....	31
B. Penggunaan Medai Sosial	34
a. <i>Facebook</i>	34
b. <i>Istagram</i>	38
c. <i>WhatsApp</i>	39
C. Kesimpulan	44
D. Latihan.....	45
BAB 3 MASALAH SOSIOLINGUISTIK PADA	46
A. Pendahuluan.....	46
B. Masalah sociolinguistik di Masyarakat.....	47
a. Identitas Sosial Penutur	48
b. Lingkungan Sosial Tempat Peristiwa Tutur	51
c. Analisis Sinkronik dan Diakronik Dialek Sosial.....	52
d. Penilaian Sosial Penutur Terhadap Perilaku Ujaran	54
e. Tingkatan Variasi dan Ragam Linguistik	55
C. Penerapan Sociolinguistik.....	57
D. Bahasa, Dialek, dan Ideolek	58
E. Repertoire Bahasa.....	62
F. Kedwibahasaan dan Kegandaan	65
G. Diglosia	68
H. Kesimpulan	73

I. Latihan	74
BAB 4 PENGGUNAAN ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA MEDIA SOSIAL	75
A. Pendahuluan	76
B. Alih Kode	76
C. Campur Kode.....	85
D. Kesimpulan.....	91
E. Latihan.....	92
BAB 5 INTERFERENSI BUDAYA PADA MEDIA SOSIAL	93
A. Pendahuluan	93
B. Interferensi Budaya pada Media Sosial	95
C. Jenis-jenis Interaksi Budaya	96
D. Interferensi Budaya pada Dialek Sociol	103
E. Kesimpulan	105
F. Latihan	106
BAB 6 FENMENA PEMAKAIAN BAHASA GAUL DI MEDIA SOSIAL.....	107
A. Pendahuluan	107
B. Fenomena Ragam Bahasa Gaul di Sosial Media	109
C. Kesimpulan.....	115
D. Latihan	117
DAFTAR PUSTAKA	118
GLOSARIUM	
INDEKS	
LAMPIRAN	

BAB 1

SOSIOLINGUISTIK DAN BUDAYA

Kajian sosiolinguistik sebagai kombinasi pengetahuan bahasa dan masyarakat penutur. Pembauran ilmu bahasa sebagai media komunikasi masyarakat memiliki pertautan yang erat dalam kajian fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Kajian sosiolinguistik meliputi tiga hal, yaitu bahasa sebagai bagian dari budaya dan situasi sosial yang melatarbelakanginya. Hal itu berarti, bahwa budaya dan situasi sosial yang melatarbelakangi budaya dimaksud dapat tercermin dalam bahasa yang digunakan penutur. bahasa, masyarakat, dan hubungan antara bahasa dan masyarakat. Cakupan sosiolinguistik akan semakin jelas jika kita liat paparan yang membandingkan sosiolinguistik dengan bidang studi lain terkait.

1. Tujuan Instruksional Umum

Setelah menyelesaikan Bab I, mahasiswa diharapkan mampu memahami konsep berpikir masyarakat saat berinteraksi dengan bahasa, Sosiolinguistik dan Budaya Masyarakat

2. Tujuan Instruksional Khusus

Setelah mempelajari materi dalam Bab I ini, mahasiswa diharapkan mampu

- 1) Apersepsi masyarakat dan penggunaan bahasa sebagai alat berkomunikasi.
- 2) Memahami masyarakat dan bahasa dalam berinteraksi sosial budaya pada media sosial.
- 3) Memahami budaya dan Sosiolinguistik dalam Masyarakat.

A. Pendahuluan

Pemakaian bahasa oleh masyarakat tutur terus mengalami perkembangan yang tidak dapat terbendung, hal itu tentu saja memperkaya khasanah kajian sosiolinguistik. Kajian sosiolinguistik dalam menganalisis tuturan dengan berbagai variasi bahasa penutur dengan membawa ciri bahasa sebagai identitas budaya. Begitu pula dengan banyaknya kelompok-kelompok penutur dengan berbagai bahasa rahasia yang digunakan sebagai bentuk tertutup dari kelompok komunitas tertentu dan hanya mereka yang mengerti dan memahami makna tuturan tersebut. Maka, muncullah berbagai bentuk pemakaian bahasa pada sosial media dengan masalahnya menjadi fokus kajian Sosiolinguistik.

Manusia sebagai makhluk sosial selalu melakukan hubungan timbal balik dalam rangka memenuhi segala yang menjadi kebutuhan hidupnya. Manusia berinteraksi sosial dengan manusia lainnya, karena, interaksi sosial sebagai bentuk hubungan dan pengaruh timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok individu yang lainnya. Astuti (2010:1) mengatakan bahwa kebutuhan manusia untuk saling berinteraksi sesamanya merupakan kebutuhan hakiki yang harus selalu dipenuhi. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut diperlukan bahasa sebagai alat komunikasi manusia yang paling sempurna. Bahasa digunakan dan dikaitkan dengan masyarakat dan budaya penuturnya, istilah ini yang dimaksudkan dengan sosiolinguistik.

Perkembangan kajian sosiolinguistik sebagai ilmu pengetahuan bahasa dan masyarakat penutur dianggap perpaduan antar disiplin pengetahuan antara sosiologi, bahasa, dan budaya. Sutjiati (2003:4) yang mengatakan bahwa dari perspektif pemahaman bahasa sebagai bagian dari budaya, sebagai analisis bahasa tidak akan memadai apabila bahasa ditempatkan di luar konteks budaya dan situasi sosial yang

melatarbelakanginya. Hal itu berarti, bahwa budaya dan situasi sosial yang melatarbelakangi budaya dimaksud dapat tercermin dalam bahasa yang digunakan penutur.

Pembauran antara ilmu bahasa, budaya, dan ilmu sosial kemasyarakatan digunakan media komunikasi diantara masyarakat memiliki pertautan yang erat. lebih jauh Liliweri (2001:2017) menyatakan bahwa jika terdapat perbedaan, perbedaan itu mengemuka dalam sikap dan perilaku verbal dan non-verbal, misalnya dalam ungkapan bahasa sebagai wujud adat istiadat serta budaya. Kajian sosiolinguistik meliputi tiga hal, yaitu bahasa, masyarakat, budaya dan hubungan antara bahasa dan masyarakat. Bahasa dan sistem simbol merupakan salah satu komponen budaya yang sangat penting. Kajian sosiolinguistik akan semakin jelas ketika dibandingkan antara sosiolinguistik dengan berbagai bidang kajian lain yang saling berkaitan. Jadi, sosiolinguistik dalam konsep komunikasi mengkaji perilaku bahasa sebagai cermin budaya yang mengungkapkan cara berpikir dan mengatur pengalaman penuturnya yang dalam bidang tertentu terefleksi dalam butir leksikal, sebagai simbolik budaya bahasa menunjukkan identitas budaya etnis, Variasi tuturan (dialek dan ideolek) sebagai latar belakang etnik penutur, media bahasa yang digunakan oleh masyarakat penutur yang dengan berbagai latar belakang budaya.

B. Masyarakat dan Bahasa

Pemakaian bahasa sebagai fungsi ujaran, bahasa yang dipergunakan untuk aktivitas kehidupan bermasyarakat fungsi bahasa pada masyarakat yang menjadi kajian sosiolinguistik. Sosiolinguistik merupakan gabungan dari kata sosiologi dan linguistik. Sosiolinguistik sebagai cabang linguistik yang mengkaji hubungan antara bahasa dan masyarakat penuturnya dan latar belakang budaya. Kajian sosiolinguistik muncul pada masyarakat sebagai pengguna bahasa saat berinteraksi.

Interaksi sosial pada masyarakat sesuai dengan konteks dan situasi sosial yang tidak bertentangan dengan norma dalam masyarakat. Kelahiran sosiolinguistik lebih berhubungan dengan perincian-perincian (*details of language*) dalam penggunaan yang sebenarnya yang oleh Hymes disebut *the ethnography of speaking*.”

Menurut Wardaugh (1986:12-13) mengatakan bahwa sosiolinguistik menyangkut penelitian bahasa dengan masyarakat, memahami struktur bahasa dan fungsi bahasa dalam komunikasi, sedangkan sosiologi bahasa menyangkut penelitian antara bahasa dengan masyarakat dan memahami struktur sosial melalui studi bahasa

Fenomena sosio bahasa itu memunculkan banyak gejala kebahasaan yang menjadi sub-sub topik kajian sosio bahasa. seperti peristiwa kebahasaan yang disebut bilingualisme. Ketika seseorang menggunakan dua bahasa dalam pergaulan dengan orang lain, berdwi bahasa dalam arti dia melaksanakan kedwi bahasa yang disebut bilingualisme. Diglosia sebagai gejala sosial pada suatu masyarakat yang mempergunakan dua bahasa atau lebih sebagai alat komunikasi disebut masyarakat yang diglosik. Penyusupan istilah pada bahasa pertama ke bahasa kedua atau sebaliknya yang dikenal dengan istilah interferensi. Pemakaian bahasa daerah dan bahasa Indonesia, atau secara bergantian menggunakan bahasa Indonesia dengan bahasa daerah atau bahkan lebih sering menggunakan bahasa daerah. Maka dapat disimpulkan bahwa mereka merupakan dwibahasawan.

Negara Republik Indonesia yang berbilang pulau dan suku bangsa tentu memberikan warna yang berbeda pula dalam penggunaan bahasa sebagai bagian kekayaan bahasa dan khasanah budaya Republik Indonesia. Sehingga, hal itu membuat masyarakat Indonesia sebagai dwibahasawan, karena antara satu daerah dengan daerah lain menggunakan bahasa

daerah masing-masing suku yang berdekatan. Hastuti (2003:18) menyatakan bahwa seseorang yang mempunyai kemampuan dalam menggunakan dua bahasa secara bergantian disebut dwibahasawan. Berkaitan dengan hal tersebut, setidaknya penggunaan bahasa daerah dan bahasa Indonesia dalam proses komunikasi sehari-hari dianggap sebagai sesuatu yang lazim. Penggunaan bahasa secara bergantian demi memenuhi fungsi bahasa memberikan peluang untuk masuknya unsur-unsur bahasa daerah pada tuturan.

Selain itu, bahasa yang dipakai suku-suku di Indonesia khususnya di Sumatera Utara dengan berbagai etnik. Dengan banyak ragam suku yang memiliki ciri khas, dialek, ideolek, bahasa di setiap daerah, begitu pula dengan banyaknya suku di Indonesia bahasa pun harus ditempatkan di situasi tertentu atau di tempat yang seharusnya agar tidak terjadi kesalahpahaman saat berkomunikasi.

C. Interaksi Sosial

Komunikasi yang digunakan oleh masyarakat dalam berinteraksi antara sesama guyub tutur disebut berinteraksi. Interaksi sosial sebagai hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih, dan cara individu bereaksi terhadap orang-orang di sekitarnya dan bagaimanakah pengaruh hubungan itu terhadap dirinya maupun kelompok. Interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan-hubungan sosial yang berkembang secara aktif dalam bentuk kontak sosial saat berkomunikasi.

Menurut Walgito (2003) interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik. Interaksi sosial merupakan salah satu cara individu untuk memelihara tingkah laku sosial individu tersebut sehingga individu tetap dapat bertingkah laku sosial dengan individu lain. Interaksi sosial dapat pula meningkatkan jumlah atau

BAB 6

FENOMENA PEMAKAIAN BAHASA GAUL DI MEDIA SOSIAL

Fenomena penggunaan bahasa gaul di media sosial pada remaja di masyarakat tidak dapat dibendung. Media sosial sebagai sarana penggunaan bahasa gaul, yang bagi sebagian orang hal itu kurang lazim karena makna leksikon yang tidak biasa. Makna bahasa gaul yang terdapat dalam media sosial berupa ujaran atau tuturan yang terdapat pada status dan komentar pada media sosial. Pengguna media sosial facebook., instagram, tweeter dari kelompok remaja atau kelompok milenial yang berumur antara 17-21 tahun. Hasil analisis menunjukkan bahwa bahasa gaul dalam media sosial instagram dengan jenis bahasa slang, Jargon, prokem dan colloqial.

1. Tujuan Instruksional Umum

Setelah menyelesaikan Bab 6, mahasiswa diharapkan mampu memahami fenomena penggunaan bahasa gaul pada media sosial dan bahasa gaul lebih digemari remaja.

2. Tujuan Instruksional Khusus

Setelah mempelajari materi dalam Bab 6 ini, mahasiswa diharapkan mampu

- a. Bagaimana fenomena bahasa gaul sosial media?
- b. Mengapa bahasa gaul di media sosial lebih digemari remaja?

A. Pendahuluan

Kemajuan perkembangan zaman di Indonesia tidak terlepas dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, sehingga alat komunikasi sebagai perangkat yang terus

dikembangkan sebagai alat komunikasi yang efektif. hal itu diikuti dengan sangat pesat pula bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi. Sehingga, para pengguna dari kelompok kaum milenial berkembang menggunakan bahasa gaul sesama mereka. hal ini sejalan dengan berkembangnya fitur-fitur HP android seperti: *instagram, facebook, twitter, whatsapp*, dan sebagainya. Sehingga, pemakaian bahasa gaul di sosial media layak mendapatkan atensi sebagai bentuk kepedulian dibidang bahasa sebagai kajian.

Kehadiran bahasa di sosial media yang digunakan kaum milenial tidak jarang kerap membingungkan, karena untuk memahami mereka ucapkan atau yang sedang mereka tulis saat sedang bersosial dengan kawan sebayanya, sering juga mereka gunakan kepada pengajar (dosen, guru, tentor, dan kepada orang tua mereka) tanpa mereka sadari.

Sesungguhnya bahasa yang digunakan sesama mereka sering dipakai pula oleh masyarakat. tidak jarang hal itu membuat mitra tutur kebingungan memahami makna yang dimaksudkan. Hal itu disebabkan oleh: susunan kata yang dipakai telah diubah bentuk, penggunaan singkatan yang tidak lumrah, mengubah ragam bahasa dan mencampur bentuk bahasa daerah atau bahasa asing dan bentuk lainnya. hal itu tentu membuat ingar proses interaksi dengan generasi milenial tersebut.

Bahasa gaul memiliki sifat dinamis, ini sesuai dengan keadaan remaja yang masih ingin bermain-main, ingin membentuk kelompok sebaya, ingin memiliki jati diri, agar mereka memiliki bahasa rahasia pada komunitas kelompok. Secara implisist remaja ingin mengungkapkan, bahwa bahasa yang dipakai sebagai bahasa identitas kekinian sebagai ekspresi diri. Pemakaian bahasa gaul di lingkungan milenial semakin meluas menjadi ragam bahasa tersendiri di kalangan milenial.

Pada perkembangannya ragam gaul semakin berkembang dari berbagai ragam pengguna seperti pengamen sebagai kelompok anak Punk, kaum homo seksual atau waria, anak gaul, anak milenial, kelompok lesbian, kelompok LGBT, dan kelompok lainnya dengan bahasa sandi pada kelompok tertentu. Hal itu sampai ke daerah-daerah seperti bahasa *lopo-lopo* di daerah Padangsidempuan dan sekitarnya. Bahasa-bahasa tertentu tersebut memiliki ragam bahasa yang memiliki ciri-ciri yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.

Begitu pula dengan bahasa *prokem*¹ yang berkembang di era 80-an sebagai bahasa non-formal yang digunakan di daerah Ibukota Jakarta dan perkotaan. Sehingga digunakan pada kalangan tertentu sebagai bahasa gaul bahasa dengan kode dan ragam yang digunakan sebagai bahasa pergaulan, bahasa gaul dikenal juga sebagai bahasa anak jalanan, karena istilah tersebut digunakan dalam pergaulan sehari-hari.

A. Fenomena Ragam Bahasa Gaul di Sosial Media

Berkembangnya bahasa sosial media tidak dapat terbendung, bahasa sosial media kerap digunakan kaum milenial² untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari antar teman lainnya, peristiwa ini terjadi karena remaja

¹ Bahasa gaul atau *bahasa ABG* adalah ragam bahasa Indonesia nonstandar yang lazim digunakan di Jakarta pada tahun 1980-an hingga saat ini menggantikan bahasa *prokem* yang lebih lazim dipakai pada tahun-tahun sebelumnya. Sintaksis dan morfologi ragam ini memanfaatkan sintaksis dan morfologi bahasa Indonesia dan dialek Betawi. https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_gaul (diakses tanggal 2 Mei 2019).

² Kaum milenial: *Generasi muda yang terlahir antara tahun 1980an sampai 2000. Kaum Millennial terlahir dimana dunia modern dan teknologi canggih diperkenalkan publik (contoh : gawai) Millennial datang usia dalam waktu dimana industri hiburan mulai terpengaruh oleh internet dan perangkat seluler. Millennials antara usia 18 dan 24 yang terdaftar di perguruan tinggi.* <https://id.wikipedia.org/wiki/Milenial>. diakses tanggal 2 Mei 2019).

memiliki bahasa tersendiri untuk mengungkapkan ekspresi diri.

Menurut Nurhasanah (2014:15) bahasa gaul atau slang merupakan bentuk bahasa yang dimodifikasi dari berbagai macam bahasa, sehingga bahasa gaul tidak memiliki sebuah struktur gaya bahasa yang pasti. Sebagian besar kata-kata dalam bahasa gaul remaja berupa: terjemahan, singkatan, maupun pelesetan. Namun, terkadang diciptakan pula kata-kata aneh yang sulit dilacak asal mulanya. Kalimat-kalimat yang digunakan umumnya kalimat tunggal. Bentuk-bentuk elips dengan susunan kalimat pendek, kalimat yang tidak lengkap dengan pengungkapan makna yang mengalami kesulitan untuk memahaminya.

Perkembangan ragam bahasa gaul digunakan oleh kaum milenial dan bahasa gaul. Salah satu syarat bahasa yang baik dan benar adalah pemakaian bahasa yang mengikuti kaidah yang dibakukan atau dianggap baku atau pemanfaatan ragam yang tepat dan serasi menurut penutur golongan penutur dan jenis pemakaian bahasa. Ragam bahasa gaul menurut Sudana dalam Chaer (2004:144) tidak konsisten digunakan oleh penuturnya karena bahasa tersebut bersifat musiman, karena apabila satu periode tertentu telah berlalu maka bahasa atau istilah tersebut tidak digunakan atau bahasa itu mengikuti trend yang berkembang saat itu. Hal itu karena, menurut Sudarianto (1990:17) salah satu fungsi dari bahasa adalah fungsi interpersonal, maksudnya bahasa dapat digunakan untuk membangun dan memelihara hubungan sosial.

Berdasarkan hal itu, bahasa media sosial perlu ketepatan penutur dalam memilih ragam tuturan, kata-kata, dan struktur penyusunannya sehingga terbentuk gramatik dan efek positif dalam komunikasinya. Tetapi sebaliknya, ketidaktepatan dalam memilih diksi dapat menimbulkan efek negatif dalam berkomunikasi pada jejaring sosial media.

Pada data leksikon yang digunakan anak milenial (anak masa kini) dalam bergaul atau lebih dikenal dengan Bahasa anak dalam pergaulan (bahasa gaul) di sosial media seperti: *Instagram, whatsapp, messenger*, dan lainnya yang sering digunakan remaja pada saat ini. Pada sosial media instagram para warganet (atau dikenal dengan istilah *netizen*) saat berkomunikasi dengan sosial media.. Dalam berbahasa tulis kita harus lebih manaruh perhatian agar kalimat-kalimat yang kita susun bisa dapat dipahami pembaca dengan baik.

Data 51

Kesalahan Bahasa Pada Sosial Media Instagram.

Nama Pengguna	Caption / Hastag	Maknas
 <p>Akun Aw Receh 84.361 suka awreceh.id Iseng bet dah 🤔</p>	<i>Iseng Bet Dah</i>	kata Bet tidak baku yang dimaksud adalah banget. Penggunaan pada kata “Dah” diambil dari masyarakat Jakarta yaitu suku Betawi
 <p>Akun Aw Receh 64.160 suka awreceh.id auto nyanyi Lihat semua 945 komentar 1 HARI YANG LALU</p>	<i>Auto nyanyi</i>	<i>Auto</i> tersebut ialah langsung mengerjakan sendiri
 <p>Helmaliaputri2809 helmaliaputri2809 Duluu gakk ada yg tertarikk tpi sekarangg banyakk yg tertarikk dan jdii nomer 1 . Mantul. Gak tuh. 🤔 4 jam 140 suka Balas</p>	<i>Mantul</i>	Singkatan mantap betul
 <p>Akun Aw Receh 69.009 suka awreceh.id icemoci Lihat semua 413 komentar 4 NOVEMBER</p>	<i>Icemoci</i>	Emosi.

	<p><i>Kerad</i></p>	<p>Keras .</p>
	<p><i>Kadapat</i></p>	<p>Kaget. Kadapat berarti <i>shiif</i>. Dapat bahasa Inggrisnya get.</p>

Sumber data: Sosial media Instagram

Pada data gambar di atas merupakan kata-kata yang digunakan anak milenial (anak masa kini) dalam pergaulan atau lebih dikenal dengan bahasa anak gaul di sosial media seperti: Instagram, *whatsapp*, messenger dan lainnya. Pada sosial media instagram para warganet berkomunikasi dalam berbahasa tulis disusun dalam kalimat dapat dipahami pembaca dengan baik atau malah membingungkan mitra tutur.

Lihat penggunaan bahasa gaul pada sosial media instagram terus berkembang dan berganti sesuai dengan trend yang ada.

Contohnya kata *bet* berarti banget, kata *auto* berarti langsung mengerjakan sesuatu, kata *mantul* berarti singkatan dari mantap betul, kata *icemoci* berarti emosi, kata *kerad* berarti keras, kata *kadapat* berarti kaget.

Pada Akun Aw Receh lihat leksikon: '*iseng bet dah*' penggunaan leksikon '*iseng*' bermakna '*usil*', leksikon '*bet*' bermakna *banget* atau '*bet*' merupakan leksikon yang nonbaku maka kata yang benar adalah banget sedangkan penggunaan pada kata "*dah*" diambil dari bahasa daerah Betawi. Leksikon '*auto nyanyi*' berasal dari leksikon '*auto*' yang bermakna mengerjakan sesuatu sendiri. leksikon '*Icemoci*' merupakan bahasa tidak baku, yang dimaksudkan adalah leksikon '*emosi*'.

B. Kesimpulan

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sebagai alat komunikasi pada media sosial mengalami tantangan yang cukup. Hal itu karena, penggunaan bahasa dengan yang tidak sesuai aturan bahasa yang baik dan benar dianggap sebagai kreativitas dan inovatif dalam berkomunikasi antarkelompok pengguna sosial media. Penggunaan bahasa gaul/ slang atau bisa disebut bahasa alay dianggap sebagai tren, sehingga pengguna bahasa takut dikatakan ketinggalan zaman atau dianggap tidak bergaul. Padahal hal itu sebenarnya penyimpangan bahasa secara langsung maupun tidak langsung. Memang bahasa alay dipergunakan pada situasi yang tidak formal seperti ketika kita sedang berkomunikasi dengan teman. Tetapi, dalam penggunaannya banyak remaja yang menggunakan bahasa gaul /slang dan bahasa alay, terkadang mereka memakai bahasa tersebut untuk berkomunikasi kepada orang lain seperti pada orang yang usianya tidak sebaya dengan mereka, yang tidak jarang mitra tutur yang kurang mengerti dan kurang memahami arti bahasa mereka kelompok mereka.

Penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi jangan sampai menghilangkan jati diri sebagai bangsa Indonesia. Eksistensi bahasa Indonesia sedang diuji kesetiaan pemakainya agar dapat menguatkan bahasa Indonesia. Kesadaran pengguna bahasa untuk mencitai bahasa Indonesia agar tidak tergilasnya atau lunturnya bahasa Indonesia dalam pemakaiannya sehari-hari terutama pada sosial media yang sistem pemantauan penggunaan bahasa dapat dipulihkan sesuai dengan eksistensi lembaga bahasa pengajar bahasa, peneliti bahasa dan seluruh stake holder pemerintah dan swasta untuk tetap memberikan teladan dalam penggunaan bahasa yang bijak.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi, tetapi kurangnya kesadaran untuk mencintai bahasa di negeri sendiri berdampak pada tergilasnya atau lunturnya Bahasa Indonesia dalam pemakaiannya dalam masyarakat. Salah satu kebijakan untuk tetap melestarikan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Pengguna bahasa harus cermat dalam memilih serta mengikuti trend yang ada. Jangan sampai merusak bahasa pada sosial media.

Bahasa adalah cermin bangsa dan cermin penutur bahasa bahasa menunjukkan sikap dan dan perilaku berbahasa. Pengguna bahasa pada sosial media sebagai cermin berperilaku, maka seringkali kita memilih diksi yang dapat mencerminkan jiwa penutur, semakin bijak kita bertutur maka hal itu semakin mencerminkan pendidikan yang lalu. Tak jarang orang memanfaatkan bahasa melalui sosial media untuk kepentingan tertentu.

Secara tidak sengaja kita sudah melakukan pencemaran berbahasa melalui media sosial (instagram) dengan menggunakan bahasa gaul/ slang dan bahasa alay yang dapat merusak generasi anak bangsa yang melihatnya di media sosial. Status atau kalimat yang sengaja dibuat pada media sosial dapat merusak bahasa Indonesia menurut kaidah kebahasaannya. Sehingga eksistensi sosial media: *facebook* , *instagram*, *whatsapp*, *twitter*, *line* sebagai media yang dapat membantu dan memudahkan dalam berkomunikasi kepada orang lain

Bahasa gaul sebaiknya digunakan oleh kaum milenial harus tetap dalam pemantauan orang tua sehingga tidak merusak para generasi muda dalam berkomunikasi, sehingga etika dan kesantunan berbahasa dapat terbias saat berkomunikasi dengan teman sebaya dan dengan orang yang lebih dewasa.

C. Latihan

1. Bagaimana persepsi tentang berkembangnya bahasa gaul di kalangan kaum milenial?
2. Bagaimana pendapatmu tentang penggunaan bahasa gaul pada media sosial?
3. Uraikan penggunaan contoh-contoh leksikon bahasa gaul pada sosial media?
4. Bagaimana pendapatmu tentang cara mengatasi penggunaan bahasa gaul di media sosial?

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar. 1985. *Sosiologi Bahasa*. Bandung Angkasa.
- Aslinda dan Syafyahya, Leni. 2017. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Astuti, Purwani Indri. 2010. *Dukungan Sociolinguistik Terhadap Penerjemahan*. Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo: Widyatama. Vol.19,No.1
- Blommfield, Leonard. 1933. *Language*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Brown, Gillan dan Yule, George. 1996. *Analisis Wacana*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Chaer, Abdul dan Agustina Leonie. 2004. *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Guperz, John. J, 1972 ‘Types of Linguistic Communities’ dalam *Fishman Reading in Sociology of Language*, Paris: Mouton.
- Lestari, Indah Puji. 2013. ‘Interaksi Sosial Komunitas Samin dengan Masyarakat Sekitar. Jawa Tengah’. *Jurnal Komunitas* hal:74-86.
- Liliwari, Alo. 2001. *Gatra-Gatra Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mackey. W.P. 1970. *The Description of Bilingualism*. dalam J.A. Fishman. ed. 1970.
- Nababan, P.W.J. 1991. *Sociolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Nurhasanah, Nina. 2014. ‘Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Bahasa Indonesia’ *Forum Ilmiah* Vol 11 Nomer 1 Januari 2014, <https://docobook.com/pengaruh-bahasa-gaul6d636ade6327808beb9bf10ae5c6b4a946960.html> diunggah tanggal 2 Mei 2019.
- Ohoiwutun. Paul. 2002. *Sociolinguistik: Memahami bahasa dalam konteks masyarakat dan kebudayaan*. Jakarta: Visipro.
- Rahardi, Kunjana. 2010. *Kajian Sociolinguistik Ikhwal Kode dan Alih Kode*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rusyana. Yus. 1978. ‘Penggunaan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pengantar di Sekolah Dasar’ *Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Thn.1 No. 5:12-27.

- Sudaryanto, 1990, *Aneka Konsep kedatangan Lingual dalam Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Prass
- Suardi, I Nengah.2015. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Graha Ilmu Fuandi.
- Santoso, S. 2010. *Teori-teori psikologi sosial*. Yogyakarta: Reflika Aditama
- Soekanto, S. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: RaJawali Pers.
- Suwito. 1983. *Pengantar Awal Sosiolinguistik Teori dan Problema Surakarta*: Henary-Offset.
- Suandi I Nengah. 2014. *Sosiolinguistik*.Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sumarsono.2002. *Sosiolinguistik*.Yogyakarta:Sabda Lembaga Studi Agama,Budaya dan Perdamaian.
- Sumarsono. 2013. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutjiati Beratha, Ni Luh. 2003. Peran Semantik dalam Penerjemahan. Pidato Pengenalan Jabatan Guru Besar Tetap pada Fakultas Sastra Universitas Udayana Denpasar 12 April 2003.
- Walgito, Bimo.2003. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset
- Wardahaugh, Ronald. 1986. *An Introduction to Sociolinguistics*. New York : Basil Blackwell.
- Weinreich Uriel. 1968. *Language in Contact*. The Hauge-Paris:Mouton.

SUMBER DATA INTERNET

<https://id.wikipedia.org/wiki/Milenial> diakses tanggal 2 Mei 2019.

https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_gaul diakses tanggal 2 Mei 2019.

<https://youtube.be/i0mZ5S8HH5U> Detik ke 02:10 dari video durasi 6:25.

<https://youtu.be/JyJDKWX2xS8> Detik ke 2.22-3.25 dari video durasi 14.59

<https://youtube/nTdTHQLg8us> Detik ke 00.25-00.55 dan 09.02- 09.20 dari video durasi 10.13.

<http://youtu.be/PAPX2DVDjEE> Detik ke-0.01-1.12 dari video durasi 1.12 Menit.

<https://fokuspurworejo.com/2018/10/27/kepala-smk-tkm-dan-dandim-purworejo-tandatangan-kerjasama-bina-pramuka/> Liputan Fokus Purworejo

<https://youtube/ERSuZEK5jw4> Detik ke 00.21-04.45 dari video durasi 06.19

Film Ketika Cinta Bertasbih Detik ke-06:55 dari video durasi 7:18

Film Malaysia Pondok Burok, menit ke 43:40-46:28 dari durasi 01:17:02, Produksi: Tini Arsyad.

Film Negeri Van Orange, Produksi Falcom Pictures, Detik ke 01:30 dari video durasi 01:35:59 (Saat berada di Indonesia) Detik ke 59:21

Film Negeri Van Orange, video durasi 01:35:59 Detik ke 59:21 dari video durasi 01:35:59 (Saat berada di Belanda)

Video percakapan antara mahasiswa, turis dan penerjemah. Menit ke 01: 01 dari durasi video 03:40 Menit, tanggal 14 Maret 2018.

DATA SOSIAL MEDIA

Percakapan antara Putri dan Ibunya melalui *Hanphone* (HP), pada tanggal 12 November 2018 pada pukul 20.25 Wib, menggunakan bahasa Batak

Percakapan bahasa Jawa Ayas dan Nanda Pada tanggal 25 November 2018, pukul 16:21

Percakapan bahasa antara suku Minang dan Jawa, dengan menggunakan Bahasa Indonesia, Pada tanggal 28 November 2018, pukul 21:32.

Percakapan bahasa berbahasa Jawa antara Ayu dan Suami, Pada tanggal 30 Desember 2018, pukul 12:32.

Percakapan antara Memey dan Thia pada Tanggal 11 November 2018

Percakapan Bu Astri dan Fatin, pada Tanggal 3 November 2018

percakapan menggunakan telepon antara Memey dan Mamak pada Tanggal 25 November 2018, tempat di Rumah Kos Jl. Bukit Barisan 1 Gg. Bunga.

Percakapan menggunakan telepon antara Dillah dan Mamanya pada Tanggal 24 November 2018, tempat di rumah, Jalan H. Agus Salim, Binjai Utara.

Penutur dan lawan tutur Yuni dengan Nurzakayah tempatnya dikontrakan pada tanggal 11 Desember 2018 pada waktu 18.56

Penutur dan lawan tutur Dewi dan Mia tempatnya dirumah pada tanggal 12 Desember 2018 pada waktu 12.14.

Penutur dan lawan tutur Yuni dan Sifa dikontrakan pada tanggal 11 Desember 2018 pukul 20.28,

Percakapan mahasiswa antara Feby, Shita, dan Nanda. Tanggal 24 November 2018, pukul 14:20 di Perpustakaan kampus UMSU.

Percakapan antara mengalami alih kode antara Yuni dan Eria bertempat rumah dikontrakan pada tanggal 11 Desember 2018 pada pukul 20.29

Alih kode antara penutur Yuni dan petutur Tia tempatnya dikontrakan pada tanggal 11 desember 2018 pada pukul

Data media sosial *Facebook* pada tanggal 12 Desember 2018

Data media sosial *Facebook*, pada tanggal 12 Desember 2018

Percakapan sosial media antara Yuni dengan Lanniari melalui percakapan messenger pada tanggal 31 maret 2018 pukul 11.24.

Interferensi fonologi percakapan dengan menggunakan media sosial *whatsapp*.

Percakapan melalui media sosial menggunakan *whatsapp* antara Li menggunakan dan Ayu pada pukul 21:33)

- Media Sosial *WhatsApp*, percakapan dialek Minang Ayu dan Uzan, Pada tanggal 27 November 2018, pukul 16:35.
- Media Sosial *WhatsApp*, Percakapan bahasa Ambon Ayu dan Alfi, Pada tanggal 17 Juli 2017, pukul 12:23.
- Media Sosial *WhatsApp*, percakapan Dede Widia dan Ibunya, Pada tanggal 26 November 2018 pukul 00.07.
- Media Sosial *WhatsApp*, percakapan Dede dan Iko, Pada tanggal 10 November 2018, pukul 00.08.
- Media sosial *WhatsApp* pada tanggal 11 Desember 2018 dan percakapan ini terjadi di rumah.
- Media sosial *WhatsApp*, percakapan Erwin dan Singgi Prayogi. Pada tanggal 18 Desember 2018.
- Media Sosial *WhatsApp*, percakapan Lila dan Didi, Pada tanggal 26 November 2018, pukul 14:11.
- Media Sosial *WhatsApp*, percakapan Nur dan Ipeh (dalam bahasa Sunda, Pada tanggal 24 November 2018.
- Media Sosial *WhatsApp*, Percakapan Leman dan Dani (dalam bahasa Batak) pukul 17:01, Pada tanggal 26 November 2018.
- Media sosial *WhatsApp* pada tanggal 12 Desember 2018 dan terjadi di rumah saudara Qory.
- Media Sosial *WhatsApp*, Percakapan bahasa Melayu Yulya dan Dona, Pada tanggal 25 November 2018, pukul 07:13.
- Media Sosial *WhatsApp*, Percakapan bahasa Batak Yulya dan Alpin, Pada tanggal 23 November 2018, pukul 07:15.
- Rekaman penutur dan lawan tutur Pebri, Tia, Yuni dan Uci di rumah kontrakan pada tanggal 11 Desember 2018.
- Rekaman percakapan melalui media telepon antara Mita dengan Ayahnya.
- Rekaman percakapan melalui media telepon genggam antara Mita dan Ayahnya.
- Rekaman telepon antara Firga dan Nanda pada 2 Desember 2018 hari minggu pukul 13.30 WIB.

AKUN: SOSIAL MEDIA INSTAGRAM

*Akun Aw Receh
Helmaliaputri2809
Suciaktsr
Caption/ Hastag*

GLOSARIUM

	LEKSIKON	MAKNA
A	Akronim	Kependekatan yang berupa gabungan huruf atau suku kata
B	Bilingual	dua bahasa
D	Diakronik	Berfikir secara kronologis (Urut menganalisis sesuatu).
	Diglosik	variasi tinggi-rendah bahasa
	Diglosia	pemakaian yang berganti-ganti dari bahasa pertama ke bahasa kedua atau sebaliknya
	Dialek	Percakapan
	Dialektologi	Cabang linguistik mengenai variasi bahasa dengan memperlakukannya sebagai struktur yang utuh ilmu tentang dialek.
	Dinamis	penyempitan dan tenaga sehingga cepat bergerak dan mudah menyesuaikan diri dengan keadaan dan sebagainya.
E	Eksternal	Menyangkut dengan bagian luar
F	Frasa	gabungan dua kata
	Fonologi	Bidang dalam linguistik yang menyelidiki bunyi-bunyi bahasa menurut fungsi
G	Genre	Jenis
	Gramatika	: Tata bahasa
H	Hakiki	Sesungguhnya
I	Idiom	Ungkapan
	Internal	menyangkut bagian dalam
	Individual	Mengenai atau berhubungan dengan manusia secara pribadi
	Interaksi	Hal saling melakukan aksi.
J	Jargon	kosakata khusus yang digunakan dalam bidang kehidupan (lingkungan) tertentu.
K	Klausa	satuan gramatikal

	Kompleks	Kesatuan
	Konteks	Konteks Dengan Situasi
	Situsalional	
	Konkret	Sebagai segala sesuatu yang bersangkutan dengan peristiwa yang terjadi pada suatu masa.
	Konsonan	Fonem yang bukan vocal dengan kata lain direalisasikan dengan
L	Langue	Bahasa
	Linguistik	Ilmu yang mempelajari tentang bahasa.
M	Mediasi	Proses pengikutsertaan pihak ketiga dalam penyelesaian suatu perselisihan sebagai penasehat.
	Morfologi	Cabang linguistik tentang morfem dengan kombinasi
	Multilingual	lebih dua bahasa
	Mutual	Masyarakat bahasa itu terbentuk
	Inteligibility	karena adanya saling pengertian.
P	Parole	Tutur
	Prokem	Jargon jargon yang sering diucapkan oleh anak remaja.
R	Representasi	Perbuatan yang diwakili
S	Sosial	Berkenan dengan masyarakat.
	Sosial Media	Sebuah media untuk bersosialisasi satu sama lain yang dilakukan secara online
	Sintaksis	Pengaturan dan hubungan kata dengan satuan lain yang lebih besar
	Sinkronik	Sebagai segala sesuatu yang bersangkutan dengan peristiwa yang terjadi pada suatu masa.
	Slang	Ragam bahasa tidak resmi dan tidak baku yang sifatnya musiman, dipakai oleh kaum remaja atau kelompok sosial tertentu untuk komunikasi intern dengan maksud agar yang bukan anggota kelompok tidak mengerti.
V	Variasi	Perubahan

Vokal	Suara yang di lafalkan secara lisan oleh manusia.
R Regional	Pengaturan acuan yang tetap berada pada letak atau posisi yang berhubungan atau mengenai waktu yang dinamakan relasi dalam beberapa bagian kalimat pada keterangan waktu tertentu.
Register :	Buku catatan atau daftar nama dan sebagainya yang disusun secara bersistem dan menurut abjad.
Repertoire	Dipakai untuk semua bahasa dan ragam bahasa yang diketahui dan dipakai seseorang dalam pergaulan, pekerjaan, dan urusan-urusannya.

INDEKS

Akronim	113, 114
Bilingual	10, 11, 30, 44, 68, 76, 79, 80, 95, 96
Diakronik	52, 53, 73, 74
Diglosik	11, 44, 79, 80
Diglosia	11, 28, 44, 68, 70, 73, 74
Dialek	11, 21, 26, 27, 28, 49, 52, 53, 54, 55, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 65, 67, 73, 74, 76, 78, 80, 82, 103, 104
Dinamis	12, 108
Eksternal	78, 80
Frasa	28, 75, 87, 95
Fonologi	94, 97, 98
Gramatika	97, 124
Hakiki	9
Idiom	85
Internal	30, 78, 80, 94
Individual	66
Interaksi	6, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 18, 29, 30, 32, 33, 34, 41, 44, 46, 51, 59, 60, 64, 67, 68, 70, 75, 76, 77, 91, 92, 93, 94, 95, 105, 108, 118
Jargon	107, 123, 125
Klausa	75, 85, 86, 87
Kompleks	87
Konteks	10, 52, 64, 67, 68, 87, 92, 118
Konkret	30
Konsonan	98, 99
Langue	30, 66, 68,
Mediasi	18, 34
Morfologi	94, 96, 101, 102, 124
Multilingual	68, 76, 80, 93, 124
Parole	29, 66, 68
Prokem	107, 124
Sosial Media	4, 31, 37, 82, 91, 99, 107, 108, 109, 110, 111, 112, 113, 114, 115, 116, 117, 121, 124

Sintaksis	87, 94, 112, 124
Sinkronik	52, 53, 73, 74
Slang	107, 110, 115, 116
Variasi	9, 10, 27, 28, 46, 55, 56, 57, 74, 75, 76, 77, 78, 91,, 92, 105
Vokal	98, 99, 124
Regional	28, 88
Register	76, 88
Repertoire	62, 73, 74

LAMPIRAN

ISTILAH BAHASA GAUL

LEKSIKON	MAKNA
<i>Absurd</i>	: aneh
<i>Anjay</i>	: wah
<i>Anjir</i>	: wah
<i>Bais</i>	: habis
<i>Baget</i>	: keras kepala
<i>Baper</i>	: bawa perasaan
<i>Binggo</i>	: banget
<i>Bingits</i>	: banget
<i>Bucin</i>	: budak cinta
<i>Cotba</i>	: banyak bicara
<i>Damat</i>	: bodoh amat
<i>Fix</i>	: pasti
<i>Gabut</i>	: bosan
<i>Gaje</i>	: nggak jelas
<i>Gengges</i>	: ganggu
<i>Hacep</i>	: pecah
<i>Hoax</i>	: omong kosong
<i>Kepo</i>	: pengen tau
<i>Keles</i>	: kali
<i>Kuy</i>	: yuk
<i>Lebay</i>	: berlebihan
<i>Mager</i>	: malas gerak
<i>Omo</i>	: ya ampun
<i>Palbis</i>	: paling bisa
<i>Pertamax</i>	: pertama
<i>Sabeb</i>	: bebas
<i>Saik</i>	: asik
<i>Tercyduk</i>	: tertangkap/ketahuan
<i>Unyu</i>	: imut
<i>Ucul</i>	: lucu
<i>Woles</i>	: wah/tenang

PENULIS



Yusni Khairul Amri, Lahir di Medan, 22 April 1967. Menyelesaikan Sarjana (Drs) dari IKIP Medan (1993), Magister (M.Hum) dari Universitas Sumatera Utara (USU) 2011. Doktor Linguistik (S3) di USU Medan 2017. Dosen Kopertis Wilayah I Sumut DPK di UMSU Medan dan Dosen PTN dan PTS. Pernah menjadi guru di Pondok Pesantren, beberapa SMP/ MTs, SMA/ MK Negeri dan swasta Kabupaten-Kota di Sumatera Utara

Pemakalah: 1) Pemakalah pada Seminar Internasional Riksa Bahasa XII di Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan Tema: Peranan Bahasa Indonesia sebagai Literasi Peradaban Tanggal 3 November 2018, 2) Pemakalah pada Internasional: Seminar Antara Bangsa Pendidikan Bahasa dan Budaya Melayu dengan Tema: Memartabatkan Pendidikan Bahasa Sastra, dan Budaya Melayu Peringkat Antarabangsa Tahun 2017, 3) Seminar Nasional Bahasa Ibu (SNBI) X di Udaya Bali Tahun 2017, 4) Seminar Internasional dengan Universitas Thailand pada tanggal 7 Juli 2011, 5) Pemakalah pada Seminar Internasional dengan *Universitas Thailand* pada tanggal 7 Juli 2011, 2) Penyaji pada Seminar Hasil Penelitian di **Kementerian Pendidikan Nasional pada Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional** pada Program Pengembangan Kajian Langka Kajian Tradisi Lisan (KTL) pada Tanggal 11 s.d. 13 April 2011, 3) Pemakalah pada *National Conference And Culture "Current Issues On Language and Culture*, Universitas of Sumatera Utara, 5th March 2016, 4) Pemakalah pada Simposium **Guru Se-Sumatera Utara** dalam rangka Olimpiade Sains Nasional, (2 s.d. 4 Agustus 2010) di Hotel Grand Aston City Hall. Penyaji pada Seminar SPs USU pada tanggal 9 April 2011. Mengikuti *Pertemuan Peneliti Muda Seluruh Indonesia di Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI)* Jakarta pada tanggal 04 Agustus 2008. **Penghargaan** Sastra (Tahun 2005 dan Tahun 2006), Juara Lomba LKG Tingkat Nasional oleh Menteri Pendidikan (2007), Pemenang pada Guru Berprestasi Tingkat Provinsi oleh Gubernur (2007) dan Pemenang pada *Guru*

Berprestasi Tingkat Kota oleh Walikota (2007-2005), Pemenang Olimpiade Guru. Buku: Bahasa Indonesia: Pemahaman Dasar-dasar Bahasa Indonesia, Atap Buku: Jogjakarta 2015. Kearifan Lokal: Adat Istiadat Tapanuli Selatan, Kun Fayakun: Surabaya, 2018, Antologi puisi siswa. Kun Fayakun: Surabaya, 2019. Menulis kritis dan menulis ilmiah. UISU Press, 2019.



Dian Marisha Putri, S.S., M.Si. , Lahir di Medan 1990. Menyelesaikan Sarjana (2011) dan Magister Tahun 2014, Dosen USU Medan, Politeknik Pengembangan Pertanian, dan pernah mengajar pada STT Sinar Husni. Presenter pada Seminar Internasional *Oral Tradition the Wedding Ceremony in South Tapanuli Tradition: Depreciation of Understanding Lexicon*, Prosiding Pemakalah Seminar Internasional/ Grand Kanaya Hotel Tahun 2016. *Pergeseran Bentuk Modalitas Pada film The Raid* Prosiding Abstrak Konferensi Nasional Pascasarjana Prodi Linguisti ke-1/Gedung Pusat Bahasa USU Tahun 2015. *The Role of Oral Tradition in the Development of Character based Education* Tahun 2013. Prosiding Pemakalah Seminar Internasional di Unimed, Buku: *Praanggapan Pragmatik: Strategi Memahami Teks Artikel* Tahun 2019.
